



DOI 10.22437/jiseb.v22i1.6736

**PENGARUH TINGKAT PENGETAHUAN DAN PARTISIPASI MASYARAKAT
DALAM PENGELOLAAN DANA DESA TERHADAP PEMBANGUNAN DESA
BALUNIJUK KECAMATAN MERAWANG KABUPATEN BANGKA**

*The Influence Of Knowledge And Community Participation In Village Funds Management
Of The Development Of Balunijuk Village, Sub-District Of Merawang, Bangka Regency*

Dina Roswita¹⁾, Irma Novriyanti¹⁾

¹⁾Universitas Bangka, Bangka Belitung, Indonesia

email: dina.roswita10@gmail.com

ABSTRACT

The level of knowledge and community participation is one of the important factors that influence the success of a village fund management program for the development of rural communities. This study aims to (1) determine the extent to which the level of knowledge of the Balunijuk village community regarding village fund management (2) analyzes the level of community participation in the development of Balunijuk village. This research was conducted on March 26, 2019. The method used is a qualitative method. Community participation is needed to realize village development in accordance with the needs of the village itself. Community participation not only involves the community in the implementation of village fund development in each development program, but the community is also involved in decision making and identifying problems that exist in the community. Without community participation every development activity will fail. Likewise, in relation to community participation in the use and management of village funds, this involvement is important so that the use and management can be more targeted and the benefits will be more relevant to the real interests of the community. But what happened in Balunijuk Village, Merawang Sub-District, Bangka Regency in terms of the use and management of village funds was still minimal due to community involvement or participation. This has an effect on community support for various programs that will be carried out using village funds. There are several factors that influence the level of community participation in village fund management, such as the lack of socialization from the village government regarding village fund programs, so that people do not understand the village fund program, which makes the community less participating. Besides that the education factor of the Balunijuk Village community is still lacking, so that the community is difficult to understand all the activities carried out by other people in the community..

Keywords: knowledge level, community participation, village fund management, village development

ABSTRAK

Tingkat pengetahuan dan partisipasi masyarakat merupakan salah satu faktor penting yang mempengaruhi keberhasilan dari suatu program pengelolaan dana desa untuk pembangunan masyarakat pedesaan. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat desa Balunijuk tentang pengelolaan dana desa (2) menganalisis tingkat partisipasi masyarakat terhadap pembangunan desa Balunijuk. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2019. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Partisipasi masyarakat diperlukan untuk mewujudkan pembangunan desa yang sesuai dengan kebutuhan desa itu sendiri. Partisipasi masyarakat bukan hanya melibatkan masyarakat dalam pelaksanaan pembangunan dana desa di setiap program pembangunan, namun masyarakat juga dilibatkan dalam pengambilan keputusan dan mengidentifikasi masalah yang ada di masyarakat. Tanpa partisipasi masyarakat setiap kegiatan pembangunan akan gagal. Demikian juga halnya terkait dengan partisipasi masyarakat terhadap penggunaan dan pengelolaan dana desa, keterlibatan ini penting agar penggunaan dan pengelolaannya bisa lebih tepat sasaran dan manfaatnya akan lebih mengena dengan kepentingan riil dari masyarakat. Namun yang terjadi di Desa Balunijuk Kecamatan Merawang, Kabupaten Bangka dalam hal penggunaan dan pengelolaan dana desa masih minim terkait dengan keterlibatan atau partisipasi masyarakat. Hal ini berpengaruh terhadap dukungan masyarakat terhadap berbagai program yang akan dijalankan dengan menggunakan dana desa. Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa seperti kurangnya sosialisasi dari pemerintah desa mengenai program dana desa sehingga masyarakat kurang paham tentang program dana desa tersebut, itu yang membuat masyarakat kurang berpartisipasi. Selain itu faktor pendidikan masyarakat Desa Balunijuk yang masih kurang, sehingga masyarakat sulit untuk memahami segala aktifitas yang dilakukan oleh orang lain dalam masyarakat..

Kata kunci : tingkat pengetahuan, partisipasi masyarakat, pengelolaan dana desa, pembangunan desa

PENDAHULUAN

Desa merupakan representasi dari kesatuan masyarakat hukum terkecil yang telah ada dan tumbuh berkembang seiring dengan sejarah kehidupan masyarakat Indonesia dan menjadi bagian yang tidak terpisahkan dari tatanan kehidupan bangsa Indonesia. Sebagai wujud pengakuan Negara terhadap Desa, khususnya dalam rangka memperjelas fungsi dan

kewenangan desa, serta memperkuat kedudukan desa dan masyarakat desa sebagai subyek pembangunan, diperlukan kebijakan penataan dan pengaturan mengenai desa yang diwujudkan dengan lahirnya UU Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa.

Menurut UU Nomor 23 Tahun 2014 Tentang Pemerintahan Daerah mendefinisikan bahwa Desa adalah sebagai kesatuan masyarakat hukum yang memiliki batas – batas wilayah yang berwenang mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat setempat, berdasarkan adat-istiadat setempat yang diakui dan dihormati dalam Sistem Pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Dan guna mendukung pelaksanaan tugas dan fungsi desa dalam penyelenggaraan dan pembangunan desa dalam segala aspeknya sesuai dengan kewenangan yang dimiliki, UU NO.6 Tahun 2014 pemerintah desa diberikan mandat untuk mengalokasikan dana desa tersebut.(Buku Saku Dana Desa, 2017)

Pemahaman mengenai pengelolaan dana desa di desa menjadi aspek penting dan mendasar yang harus dimiliki oleh para pemangku kepentingan di level pemerintah desa, khususnya perangkat desa dalam mewujudkan transparansi dan akuntabilitas keuangan desa. Dalam pengelolaan dana desa masyarakat harus dilibatkan juga, namun pemahaman masyarakat mengenai pengelolaan dana ini perlu adanya sosialisasi dari pemerintah desa. Dengan sosialisasi diharapkan pengetahuan masyarakat mengenai dana desa akan bertambah, sehingga mudah apabila masyarakat diajak untuk ikut berpartisipasi.

Pengelolaan dana desa disesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan proiritas yang ditetapkan oleh pemerintah desa. Pengelolaan dana desa sangat diperlukan adanya partisipasi masyarakat karena partisipasi dari setiap bagian desa sangat penting untuk mewujudkan pembangunan desa yang sesuai dengan kebutuhan desa itu sendiri, yang paling penting adalah partisipasi masyarakat sebagai pemegang kedaulatan dari negara ini.

Partisipasi merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi keberhasilan dari program pembangunan maupun pengembangan desa. Partisipasi ini tidak hanya dalam pengambilan keputusan saja namun juga dalam mengidentifikasi masalah dan potensi yang ada di masyarakat. Tanpa partisipasi masyarakat setiap kegiatan pembangunan akan gagal. Apapun bentuknya, partisipasi ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan masyarakat yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam pembangunan baik itu dalam pengambilan keputusan dan langkah selanjutnya.

Partisipasi masyarakat desa Balunujuk relatif bervariasi baik dari segi intensitasnya maupun dari segi bentuknya. Dari segi intensitasnya ada yang partisipasinya sangat rendah, dan ada pula yang sangat tinggi. Dan dari segi bentuknya ada yang partisipasinya dalam bentuk pemikiran/ide, dan ada pula yang partisipasinya dalam bentuk materi dan uang tunai. Berdasarkan hal tersebut maka perlu dikaji lebih mendalam mengenai tingkat pengetahuan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa dan faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam pengelolaan dana desa di Desa Balunujuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Balunijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka yang merupakan salah satu desa sentra sayur yang terletak di Provinsi Kepulauan Bangka Belitung. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan partisipasi masyarakat terhadap pengelolaan dana desa untuk pembangunan Desa Balunijuk, sehingga kita bisa mengetahui sejauh mana partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2019. Penelitian ini akan memfokuskan pada partisipasi masyarakat Desa Balunijuk Kecamatan Merawang Kabupaten Bangka dalam pengambilan keputusan, partisipasi dalam pengelolaan dana desa, dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa.

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kualitatif dan pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data primer dan sekunder. Metode pengumpulan data primer dilakukan dengan wawancara langsung ke informan yaitu masyarakat dan perangkat desa serta menyebar kuisioner ke masyarakat. Untuk jumlah responden kami mengambil sebagai sampel sebanyak 30 orang yang terdiri dari berbagai kalangan muda, tua, bekerja tetap dan non tetap artinya semua lapisan masyarakat. Materi wawancara semuanya diarahkan kepada partisipasi masyarakat dalam menunjang pemerintah dalam pengelolaan dana desa. Sedangkan data sekunder adalah menyangkut data yang berhubungan dengan dokumen-dokumen yang diberikan oleh perangkat desa Balunijuk yang ada kaitannya dengan partisipasi masyarakat untuk menunjang pemerintah dalam pengelolaan dana desa.

Informan penelitian digunakan untuk memperkaya kajian, terutama untuk mengungkapkan permasalahan penelitian melalui teknik wawancara, sesuai dengan tipe penelitian kualitatif. Informan penelitian dianggap sebagai populasi dan sampel penelitian. Menurut Arikunto (2013) populasi adalah keseluruhan dari subjek penelitian. Jadi yang dimaksud populasi adalah individu yang memiliki sifat yang sama walaupun presentase kesamaan itu sedikit, atau dengan kata lain seluruh individu yang akan dijadikan sebagai objek penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat Desa Balunijuk sebanyak 30 orang, yang dianggap dapat memberi informasi dalam penelitian ini.

Untuk dapat memperoleh data dalam penyusunan jurnal ini, penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu: Penelitian Lapangan (*Field Research*). Dalam pengumpulan data dilapangan penulis menganalisis secara langsung pada objek yang sedang diteliti dengan maksud untuk mendapatkan data primer tentang sesuatu yang berhubungan dengan masalah dimana pengumpulan datanya dilakukan dengan cara sebagai berikut:

1. Wawancara (*Interview*) : Teknik Pengumpulan data dengan cara mengadakan tanya jawab dengan orang yang berwenang atau bagian lain yang berhubungan dengan permasalahan.

2. Pengamatan atau observasi (*Observation*) : Teknik pengumpulan data dengan mengamati secara langsung objek penelitian yang bersangkutan. Hasil observasi dapat dijadikan sebagai data pendukung dalam menganalisis dan mengambil keputusan

Tinjauan Kepustakaan (*Library Research*) : Bentuk pengumpulan data yang dilakukan dengan mempelajari literatur-literatur, karya-karya ilmiah serta bacaan-bacaan lain yang berkaitan dengan penulisan dalam penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan desa Balunijuk

Proses pembangunan melalui penggunaan dana desa diharapkan dapat menjadi langkah untuk mengurangi perbedaan pembangunan antara desa dan kota. Pembangunan yang dituntut adalah pembangunan yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, dimana pembangunan dituntut untuk menjadikan masyarakat sebagai subjek pembangunan. Untuk itu diperlukan partisipasi dari setiap elemen masyarakat agar pembangunan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tahap-tahap dalam proses pembangunan di Desa Balunijuk sering mengalami tumpang tindih, dalam artian sekali rapat pertemuan bersama warga bisa terjadi langsung beberapa tahapan. (Mentari Tumble, 2014)

Keunikan ini tentu dapat mengurangi efektifitas pertemuan yang dilaksanakan karena terlalu banyak informasi yang harus diterima dan dipahami oleh masyarakat, serta tidak beraturan topik pembahasan, yang mana dapat menyulitkan masyarakat untuk memilih informasi yang sesuai.

Selain dari itu kurang transparannya pemerintah desa juga menjadi penyebab lain terkait kurangnya partisipasi masyarakat, sehingga masyarakat menjadi apatis terhadap kegiatan pembangunan karena merasa sudah ada pembagian tugas dalam kegiatan pembangunan yaitu pemerintah desa.

Tahap Pengambilan Keputusan Dalam Perencanaan

Perencanaan memiliki peran yang sangat penting untuk melihat bagaimana partisipasi masyarakat dalam perencanaan Program Dana Desa. Dalam hal ini perencanaan tahapan kegiatan yang dilakukan dari data hasil penelitian meliputi: Musyawarah yang dilaksanakan di kantor Desa untuk menentukan perencanaan pembangunan yang akan dilaksanakan di setiap bulan. Dari hasil data penelitian yang dilakukan terbukti bahwa proses perencanaan pembangunan dalam Program Dana Desa serta peran masyarakat yang seharusnya sangat dibutuhkan agar pembangunan yang dilakukan dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat, namun masyarakat tidak dilibatkan.

Sementara dalam tahap perencanaan seharusnya bersifat partisipatif dimana masyarakat dilibatkan dalam pengambilan keputusan. Disamping pemerintahan desa sesuai dengan fungsinya masing-masing. Seharusnya dalam mekanisme perencanaan program dana desa di Desa Balunijuk, dimulai dari desa yaitu antara lain dengan memberi seluas-luasnya kepada masyarakat baik laki-laki maupun perempuan untuk dilibatkan secara aktif dalam

pengambilan keputusan dan dapat dilihat dari jumlah masyarakat yang hadir, kualitas pendapat yang dikemukakan dan usulan serta dokumen perencanaan yang diusulkan. Indikator-indikator yang dapat digunakan untuk melihat partisipasi masyarakat dalam perencanaan pemanfaatan program dana desa agar berjalan dengan baik atau tidak, adalah :

Pertama, dilihat dari partisipasi masyarakat itu sendiri dalam pelaksanaan program tersebut. Partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan program dana desa Balunijuk, dimana masyarakat dilibatkan dalam perencanaan pembangunan dengan cara meningkatkan kesadaran melalui musyawarah dengan mengundang masyarakat dari berbagai lapisan. Baik itu lembaga kemasyarakatan dan organisasi-organisasi desa yang ada, supaya masyarakat mengetahui pembangunan apa saja yang akan dilakukan serta juga memastikan pembangunan yang akan dilaksanakan apakah sesuai dengan kebutuhan masyarakat di lingkungan tersebut. Tujuan dari kepala desa mengadakan rapat kecil supaya masyarakat mengetahui akan adanya pembangunan di lingkungan itu dan masyarakat merasa bahwa suara mereka juga perlu dipertimbangkan dalam mengambil keputusan tersebut.

Kedua, partisipasi masyarakat dapat dilihat dari kebutuhan masyarakat akan program tersebut. Apakah itu sesuai atau tidaknya dengan kebutuhan masyarakat. Ketika peneliti melakukan penelitian, pemanfaatan program ini harus selalu selaras dengan kebutuhan masyarakat, agar pembangunan tersebut tepat sasaran dan masyarakat dapat merasakan manfaatnya secara langsung. Maka untuk itu, proses musyawarah yang dilaksanakan benar-benar harus diperhitungkan secara matang sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Tingkat partisipasi pada tahap perencanaan adalah tingkatan partisipasi masyarakat Desa Balunijuk.

Masyarakat dalam kegiatan penyuluhan dan musyawarah desa terkait pemanfaatan dana desa terbilang cukup mengikuti dan aktif dalam kegiatan tersebut. Masyarakat dalam mengikuti rapat penyusunan rencana kegiatan pembangunan desa melalui penggunaan dana desa dapat dinilai dari kehadiran dalam perencanaan, keaktifan dalam rapat dan kontrol dalam pengambilan keputusan tersebut. Seharusnya tahap pengambilan keputusan dalam perencanaan pembangunan Desa melalui penggunaan dana desa diawali dari sosialisasi pembangunan desa, menghadiri musyawarah perencanaan pembangunan desa.

Pengambilan keputusan untuk perencanaan pembangunan haruslah didapat dari prioritas yang paling besar yang dibutuhkan oleh masyarakat. Skala prioritas ini berasal dari berbagai usulan yang disampaikan masyarakat, sehingga didapat perencanaan pembangunan yang menurut partisipan paling mendesak untuk disegerakan. Agar didapat prioritas rencana pembangunan ini tidak serta-merta berasal dari para usulan dan dari para stakeholder, tetapi juga harus berasal dari usulan seluruh kalangan masyarakat, dan dilanjutkan dengan hasil rembukan yang menghasilkan keputusan perencanaan yang paling diprioritaskan.

Dari data yang diperoleh dilapangan ternyata masyarakat merasa senang dan lebih dihargai jika dilibatkan dalam tahapan pengambilan keputusan. Yang mana secara tidak langsung mereka merasa lebih dihargai sebagai anggota masyarakat, karena diikut sertakan dalam proses perencanaan pembangunan. Akan tetapi hal yang masih banyak terjadi pada masyarakat di Desa Balunijuk adalah yang mana mereka sering tidak mengetahui hasil akhir dari hasil rapat pengambilan keputusan tersebut. Dapat disimpulkan bahwa masyarakat

belum sepenuhnya merasa dilibatkan dalam tahapan pengambilan keputusan terkait rencana program pembangunan dana desa. Kinerja pemerintah desa Balunijuk belum bisa dibilang maksimal dalam menyerap aspirasi masyarakat.

Tahap Pelaksanaan Pembangunan

Untuk menjamin kualitas pelaksanaan kegiatan yang tetap mengacu pada prinsip dan mekanisme Dana Desa maka perlu adanya persiapan pelaksanaan yang matang dan terencana. Persiapan ini lebih ditujukan kepada penyiapan aspek sumber daya manusia, termasuk masyarakat, perangkat desa dan anggota BPD yang perlu mempersiapkan tenaga dan waktu untuk menjalankan semua program yang diadakan menggunakan Dana Desa.

Seharusnya pelaksanaan kegiatan program pembangunan fisik dalam pemanfaatan Dana Desa dilakukan oleh masyarakat secara swadaya dan difasilitasi oleh pemerintah desa, tahap pelaksanaan dilakukan setelah tahap perencanaan selesai dan telah ada dana penglokasian kegiatan pembangunan.

Tingkat partisipasi pada tahap implementasi merupakan tingkatan partisipasi dan keaktifan masyarakat dalam melaksanakan setiap kegiatan pembangunan yang telah direncanakan yakni dari pelaksanaan pertemuan, pembentukan kelompok pelaksana, hingga proses eksekusi pembangunan yang telah direncanakan.

Tahap implementasi pembangunan desa melalui penggunaan dana desa diawali dengan sosialisasi pertemuan mengenai pembangunan desa. Kemudian dilanjutkan dengan masyarakat menghadiri kegiatan perencanaan pembangunan dan penentuan kelompok sebagai eksekusi dalam pelaksanaan pembangunan. Tahap pelaksanaan yang melibatkan masyarakat ini bertujuan agar pembangunan desa tetap menggunakan swadaya masyarakat, sehingga masyarakat mengetahui dan mengerti untuk apa penggunaan dana desa tersebut, serta diharapkan dapat menghasilkan output yaitu pembangunan desa yang lebih baik lagi dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat desa. Selain itu pelibatan masyarakat pada tahap ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran serta mendorong masyarakat untuk lebih memberikan perhatian kepada kegiatan pembangunan yang ada di desa.

Dari hasil penelitian yang dilakukan bahwa masih banyak masyarakat yang tidak terlibat aktif dalam setiap program kegiatan dana desa alasannya bermacam-macam, ada yang beralasan karena ada pekerjaan utama sebagai PNS dan juga sebagai petani. Salah satu alasan masyarakat desa Balunijuk yang tidak terlibat aktif dalam kegiatan pembangunan desa yaitu karena mereka telah memberikan semacam sumbangan atau bantuan dalam bentuk konsumsi, tenaga kerja untuk pembangunan desa. Selain itu juga, alasan yang paling sering terjadi dikarenakan masyarakat desa Balunijuk sebagian besar berprofesi sebagai petani ladang yang mengharuskan mereka bekerja dari pagi hingga sore hari. Namun, pemerintah desa Balunijuk mempunyai suatu cara agar dapat menarik minat perhatian warga desa Balunijuk dengan melakukan kerja bakti gotong royong yang biasanya diadakan setiap minggu pagi.

Tahap Pemanfaatan Hasil Pembangunan (Pengawasan)

Pengawasan merupakan serangkaian kegiatan dan tindak lanjut yang dilakukan untuk menjamin pelaksanaan pembangunan yang direncanakan sesuai tujuan dan sasaran yang

ditetapkan dan memastikan dana yang digunakan tepat sasaran. Pengawasan merupakan kegiatan untuk mengamati perkembangan pelaksanaan rencana pembangunan, mengidentifikasi permasalahan yang timbul maupun permasalahannya yang akan timbul dari adanya program ini. Semua pelaku program yaitu masyarakat berkewajiban untuk memantau kegiatan mereka dan memastikan bahwa pelaksanaan telah dicapai sesuai target, rencana dan jadwal.

Pertama, hasil akhir dari sebuah pembangunan yaitu diharapkan masyarakat dapat menerima hasil pembangunan dengan memanfaatkan hasilnya seolah-olah milik sendiri, sehingga pada akhirnya masyarakat akan timbul rasa ingin menjaga dan memelihara serta memanfaatkan hasil pembangunan demi kelancaran dan kemajuan bersama. Masyarakat juga diharapkan selain memanfaatkannya juga biasanya pemerintah desa Balunijuk mengajak masyarakat untuk gotongroyong membersihkan fasilitas dari pembangunan yang telah dibangun.

Kedua, partisipasi masyarakat dapat dilihat dari manfaat yang dapat diambil dari membangun, manfaat dapat juga dirasakan oleh masyarakat dari hasil pembangunan masjid, jalan, tempat pembuangan sampah dan lain-lain. Dalam hal ini masyarakat mendapat kemudahan dalam beribadah, kenyamanan dalam mengakses jalan ke kebun, serta masyarakat merasa lingkungan lebih bersih karena adanya tempat pembuangan sampah umum yang dikelola secara baik oleh pemerintahan Desa Balunijuk.

Ketiga, partisipasi masyarakat dalam pemanfaatan pemeliharaan dapat dilihat dari masyarakat yang mengatur maupun yang mengamankan setiap program yang sudah dijalankan, dalam hal ini masyarakat diberi kebebasan untuk mengatur setiap program yang sudah dijalankan, diantaranya memanfaatkan pembangunan yang sudah dilaksanakan dengan cara memafaatkannya sebaik mungkin dalam hal ini memang sudah sepatutnya masyarakat menggunakan pembangunan sebaik mungkin agar pembangunan tersebut dapat terjaga dan terpelihara.

Tingkat partisipasi pada tahap implementasi hasil pembangunan merupakan tingkatan partisipasi masyarakat dalam memanfaatkan hasil yang diperoleh dari kegiatan pembangunan desa yaitu berupa pemanfaatan hasil pembangunan baik infrastruktur maupun pemberdayaan.

Manfaat dari hasil pembangunan yang dirasakan oleh masyarakat adalah berupa manfaat dari pembangunan infrastruktur yaitu berupa jalan-jalan di lingkungan desa. Selain itu juga bangunan-bangunan penunjang pendidikan, kesehatan dan gedung serba guna. Ada juga fasilitas uang disediakan oleh pemerintah Desa Balunijuk seperti taman baca.

Masyarakat desa Balunijuk pada umumnya terlibat aktif dalam hal pengawasan, seperti sudah menjadi hal yang lumrah di Indonesia dimana masyarakat lebih aktif memberikan kritikan atau masukan kepada pemerintah dibanding turut serta dalam pekerjaan fisik di lapangan. Masyarakat desa pada umumnya turut memantau kinerja dan hasil kerja serta menikmati secara besama-sama hasil pembangunan.

Tahap Evaluasi Hasil Pembangunan

Tingkat partisipasi pada tahap evaluasi dari hasil pembangunan merupakan tingkatan partisipasi masyarakat dalam menilai keberhasilan dari hasil pembangunan melalui penggunaan dana desa di Desa Balunijuk. Penilaian hasil pembangunan ini bertujuan untuk

melihat seberapa jauh tujuan yang diinginkan masyarakat Desa Balunijuk dapat tercapai, dalam hal ini yaitu pembangunan desa.

Sama halnya pada tahapan pengawasan, begitu juga yang terjadi di tahapan evaluasi, sepertinya tidak bisa dipungkiri lagi kalau budaya memberikan kritikan itu di Indonesia yang paling hebat. Di Desa Blunijuk juga terjadi dimana setiap rapat evaluasi banyak yang aktif dalam memberikan tanggapan dan masukan. Masyarakat turut aktif dalam melakukan evaluasi kepada pemerintah, pemerintah desa juga selalu mengadakan rapat evaluasi sebelum membuat laporan ke tingkat Kabupaten.

Kendala Partisipasi Masyarakat Desa Balunijuk

Melihat dari hasil penelitian ada beberapa kendala yang mempengaruhi tingkat partisipasi atau keikutsertaan masyarakat pada setiap kegiatan program dana desa. Seperti yang diungkapkan oleh Pangestu (1995) terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat, yaitu:

- a) Faktor internal
- b) Faktor eksternal

a) Faktor Internal

Faktor internal mencakup karakteristik individu yang dapat mempengaruhi individu tersebut untuk berpartisipasi dalam suatu kegiatan. Karakteristik individu mencakup umur, tingkat pendidikan, jenis kelamin dan pengalaman berkelompok.

Setiap manusia memiliki kemampuan yang berbeda-beda dalam menanggapi suatu hal. Begitu juga dengan kemampuan setiap orang dalam memahami segala sesuatu yang dilihat dan di dengarnya, semua tergantung pada kemampuan masing-masing masyarakat dan tergantung minat serta keinginannya untuk mengetahuinya. Menurut Kamus Lengkap Bahasa Indonesia Pemahaman adalah sesuatu hal yang kita pahami dan kita mengerti dengan benar Chaniago. (2002:427-428). Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi pemahaman tersebut yaitu:

1. Pendidikan

Jika dihubungkan dengan tingkat pendidikan dan partisipasi masyarakat dalam pembangunan, maka kenyataan menunjukkan adanya hubungan yang erat. Masyarakat memiliki tingkat pendidikan yang tinggi biasanya mempunyai perhatian yang besar terhadap kegiatan-kegiatan pembangunan yang dilakukan, baik pembangunan yang dilakukan pemerintah maupun yang swadaya masyarakat.

Melalui pendidikan yang tinggi mereka mengerti tentang arti pentingnya pembangunan yang dilaksanakan sehingga mereka merasa senang terlibat dalam pembangunan tersebut, akan tetapi sebaliknya jika masyarakat mempunyai pendidikan yang rendah, maka mereka sulit untuk mengerti akan pentingnya pembangunan yang dilaksanakan. Akibat ketidaktahuan itulah maka timbul sikap kurang peduli masyarakat terhadap pembangunan. Kenyataan ini memberikan gambaran bahwa betapa besar pengaruh pendidikan terhadap partisipasi masyarakat dalam pembangunan.

Berdasarkan mata pencarian masyarakat di Desa Balunijuk yang berbeda-beda, maka sangat memungkinkan juga partisipasinya dalam pembangunan berbeda-beda. Di samping penghasilan atau pendapatannya yang tidak sama, tingkat kesibukan yang berbeda-beda, semua itu dapat mengurangi partisipasi masyarakat dalam pembangunan. Mengingat

masyarakat di Desa Balunijuk mayoritas merupakan petani sayur, hal itu sangat mempengaruhi tingkat partisipasi masyarakat dalam pembangunan, karena mereka banyak waktu untuk bekerja di ladang, selain itu juga masyarakat sibuk mencari uang untuk kebutuhan keluarga dengan menghabiskan banyak waktu sehingga masyarakat tidak memiliki waktu untuk mengikuti kegiatan pembangunan di Desa.

2. Status Kependudukan

Semakin lama seseorang tinggal dalam lingkungan masyarakat semakin baik juga pengetahuan mengenai lingkungannya dan lebih baik dalam penyesuaian terhadap lingkungannya. Begitu juga sebaliknya jika seseorang merupakan penduduk baru dalam suatu masyarakat, maka sulit juga untuknya menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Boiasanya di desa Balunijuk pemerintah tidak hanya mengajak masyarakat asli balunijuk saja namun juga semua yang sudah tinggal di Desa Balunijuk karena berdasarkan pengamatan peneliti, di Desa Balunijuk hanya beberapa orang penduduk pendatang yang menetap di desa, kerena istri atau suaminya yang berasal dari desa dan suaminya dari luar dan sebaliknya. Namun juga karena di Desa Balunijuk sudah dibangun universitas sehingga otomatis banyak pemuda yang merantau untuk berkuliah disini yang kemudian juga diajak dan disosialisasikan untuk ikut terlibat dalam pembangunan.

3. Pekerjaan

Jenis pekerjaan yang ditekuni oleh masyarakat di Desa Balunijuk adalah petani sayur. Pekerjaan ini sangat menyita waktu masyarakat karena bila musim panen pada pagi hari sudah beraktifitas dengan benar pulang pada siang atau sore hari, sehingga apabila ada undangan rapat mereka tidak datang dikarenakan mereka merasa letih setelah bekerja selama seharian penuh.

Humam (2003:212) mengatakan bahwa pekerjaan memang secara tidak langsung turut andil dalam mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang, hal ini dikarenakan pekerjaan berhubungan erat dengan faktor interaksi sosial dan kebudayaan, sedangkan interaksi sosial dan budaya berhubungan erat dengan proses pertukaran informasi, hal ini tentunya akan mempengaruhi tingkat pemahaman seseorang.

4. Usia

Semakin tua usia seseorang maka proses perkembangan mentalnya bertambah baik, akan tetapi pada usia tertentu, bertambahnya proses perkembangan mental ini tidak secepat seperti ketika berumur belasan tahun. Selain itu Ahmadi (2001:201) juga mengemukakan bahwa memang daya ingat seseorang itu salah satunya dipengaruhi oleh umur. Pemahaman masyarakat mengenai Program Dana Desa di Desa Balunijuk tidak berpengaruh pada usia seseorang atau masyarakat.

Berdasarkan pengamatan dilapangan, bahwa masyarakat yang berusia 18-69 tahun berjumlah atau 75% penduduk yang tidak memahami Program Dana Desa. Hal itu disebabkan oleh kurangnya pemerintah Desa mensosialisasikan Program tersebut kepada masyarakat. Adapun rapat yang sifatnya sosialisasi Program Dana Desa tersebut namun selalu dilaksanakan di kantor Desa dan belum pernah disosialisasikan di setiap warga yang ada di Desa Balunijuk.

b) Faktor Eksternal

Faktor eksternal, meliputi hubungan yang terjalin antara pihak yang menjadi stakeholder dengan partisipan yang dapat mempengaruhi partisipasi karena partisipan akan dengan sukarela terlibat dalam suatu kegiatan yang diinstruksikan stakeholder, jika sambutan dari pihak stakeholder positif dan dianggap menguntungkan partisipan.

Selain itu bila didukung dengan pelayanan stakeholder yang positif dan tepat dibutuhkan oleh partisipan, maka partisipan tersebut tidak akan ragu untuk berpartisipasi dalam kegiatan tersebut. Dalam penelitian ini yang menjadi partisipan adalah masyarakat yang ada di Desa Balunijuk dan yang menjadi stakeholder adalah orang-orang yang berada pada pemerintahan Desa Balunijuk yang memiliki pengaruh yang besar dalam pembangunan desa.

Dibawah ini akan dibahas mengenai faktor eksternal dari Informan penelitian yaitu mengenai tingkat intensitas interaksi antara pemerintah dengan Informan dan mengenai bagaimana tingkat transparansi pemerintah dalam penggunaan dana desa untuk pembangunan kepada Informan yang dalam hal ini adalah masyarakat Desa Balunijuk.

1. Tingkat Intensitas

Interaksi Tingkat disini diartikan tingkatan proses komunikasi yang pemimpin atau kepala desa lakukan kepada masyarakat di Desa Balunijuk dalam kurun waktu tertentu. Tingkat intensitas interaksi ini diantaranya dilihat dari tingkat keseringan pemerintah dalam menemui, berinteraksi, bertanya mengenai pembangunan dan mengikuti kegiatan masyarakat. Mayoritas Informan merasa tingkat intensitas interaksi yang dilakukan pemerintah desa terbilang efektif atau sering karena

2. Tingkat Transparansi

Tingkat transparansi dalam penelitian ini diartikan seberapa transparannya pemerintah desa kepada masyarakat terhadap penggunaan anggaran dalam pelaksanaan kegiatan pembangunan dan terdapat tanggung jawab terhadap proses pelaksanaan dan penganggarnya.

Dari hasil temuan penelitian didapati ternyata masyarakat harus mencari tahu terlebih dulu agar bisa mengetahui bagaimana keadaan dari dana desa, bukan dengan adanya pemberitahuan atau informasi yang diberikan pemerintah desa yang dalam hal ini adalah bagian dari Desa Balunijuk yang menjadi portal pertama yang menerima dan mengetahui bagaimana keadaan dana desa tersebut.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Tingkat pengetahuan dan partisipasi masyarakat sangat berpengaruh terhadap pengelolaan dana desa. Semakin rendahnya tingkat pengetahuan masyarakat tentang dana desa maka semakin berpengaruh terhadap tingkat partisipasi masyarakat. Hal ini dikarenakan kedua hal tersebut saling berhubungan satu sama lain. Walaupun ada sebagian masyarakat

yang mengetahui tentang dana desa, akan tetapi persentasenya sangat rendah. Maka untuk itu perlu diadakannya sosialisasi dari pemerintah desa. Dan diharapkan masyarakat diikuti sertakan dalam pengambilan keputusan yang berhubungan dengan pembangunan desa. Agar masyarakat merasa bahwa suara mereka juga perlu dipertimbangkan dalam pengelolaan dana desa terhadap pembangunan desa.

DAFTAR PUSTAKA

Buku Saku Dana Desa. (2017). Kementerian Keuangan.

Isti, D. N., Komar, O., & Heryanto, N. (2017). Persepsi dan partisipasi masyarakat terhadap pemanfaatan dana desa untuk pemberdayaan masyarakat di desa kertajaya kecamatan padalarang kabupaten bandung barat, I(April), 52–62.

Mentari Tumble, S. (2014). PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PENGELOLAAN DANA DESA DI DESA TUMALUNTUNG SATU KECAMATAN TARERAN KABUPATEN MINAHASA SELATAN, 1, 21.